

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Juking Pajang

Juking Pajang adalah merupakan salah satu desa yang ada di wilayah kecamatan Murung, kabupaten Murung Raya, provinsi Kalimantan Tengah dengan 7 (tujuh) Ketua Rukun Tetangga (RT) dan tidak memiliki Rukun Warga (RW).

Menurut sumber sejarah Kata Juking Pajang berasal dari kata Juking yang berarti ujung sedangkan Pajang berarti panjang, jadi desa Juking Pajang adalah desa yang bermula dari ujung datar parang dan memanjang hingga mendekati kelurahan Beriwit. Desa Juking Pajang awalnya didirikan oleh seorang pribumi/putra desa Juking Pajang pada tahun 1905 yang bernama Induk, dengan nama Desa kampung Datar Parang yang bermula dari kepindahan kampung Sungai Ahas. Kemudian pada tahun 1915, di masa penjajahan Belanda diresmikan oleh pemerintah belanda dengan diberi nama kampung Juking Pajang, dan diangkatlah sebagai kepala kampung pertama desa Juking Pajang bernama Induk.

Sejak diresmikannya kampung Juking Pajang oleh pemerintah Belanda pada tahun 1915 sampai dengan tahun 1959 Juking Pajang belum dikatakan sebagai Desa melainkan masih diberi nama Kampung

Juking Pajang, kemudian pada tahun 1960 oleh pemerintah kabupaten Barito Utara merubah nama kampung Juking pajang menjadi Desa Juking Pajang dan ditunjuklah kepala desa pertama yang bernama Asri. Kemudian pada tahun 2003 diadakan pemilihan kepala desa yang diikuti 2 calon kepala desa di antaranya H. Indah Munadi dan Mulyady dan pada pilkades tersebut suara terbanyak diraih oleh H. Indah Munadi.

Seiring dengan pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Murung Raya melalui visi dan misi desa Juking Pajang, kecamatan Murung, berusaha melaksanakan pemerintah desa dengan baik, otonomi desa dengan berupaya mengatur dan mengurus rumah tangga desa atas dasar musyawarah dan mufakat serta inisiatif dan prakarsa dari masyarakat dalam rangka mendukung pelaksanaan pembangunan di desa Juking Pajang serta di kabupaten Murung Raya.

Dengan dibentuknya Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di desa Juking Pajang pada tahun 2007 merupakan langkah awal dalam mewujudkan demokrasi dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di mana BPD berfungsi sebagai lembaga yang mengayomi adat istiadat, membuat peraturan desa, menampung aspirasi masyarakat, serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah desa.¹

¹ Wawancara dengan Kepala Desa Juking Pajang, Bapak Sabuhan, DS. Pada tanggal 10 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 08.00 Wib.

2. Letak Geografis

Desa Juking Pajang adalah salah satu desa di kecamatan Murung, kabupaten Murung Raya yang mempunyai luas wilayah 52 km persegi, dengan memiliki batas-batas administratif yakni sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Beriwit, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Puruk Cahu, sebelah selatan berbatasan dengan desa Bahitom dan sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Beriwit.

Transfortasi dari desa Juking Pajang menuju ibu kota kecamatan dan ibu kota kabupaten Murung Raya, memiliki dua akses transfortasi yaitu jalur darat dan sungai. Jarak atau waktu tempuh dari ibu kota kecamatan Murung dan ibu kota kabupaten Murung Raya 6 Km dengan waktu tempuh 10 menit melewati jalan darat menggunakan kendaraan bermotor roda dua atau roda empat, sedangkan waktu tempuh menggunakan transfortasi air adalah 20 menit menggunakan kapal motor atau yang biasa disebut kelotok.

3. Struktur organisasi

Penyelenggaraan pemerintah desa berpedoman pada Undang-Undang Nomor: 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, yang selanjutnya dikuatkan dengan peraturan daerah kabupaten Murung Raya Nomor: 06 tahun 2006 tentang pedoman penyusunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa di kabupaten Murung Raya.

a. Struktur organisasi pemerintah desa Juking Pajang

Dalam pembinaan perangkat desa dan pelayanan masyarakat pemerintah desa Juking Pajang membuat program-program kerja dua minggu sekali diadakan pertemuan/rapat rutin untuk membahas:

- 1) Menerima aspirasi masyarakat yang disampaikan melalui BPD
- 2) Menerima usulan atau masukan dari masyarakat tentang kegiatan-kegiatan dan pembangunan desa
- 3) Menyusun atau merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sebulan sekali oleh pemerintah desa maupun melibatkan masyarakat.

Struktur organisasi pemerintah desa Juking Pajang untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.I Struktur Organisasi Pemerintah Desa Juking Pajang

No	Nama	Jabatan
1	Sabuhan, DS.	Kepala Desa
2	H. Indah Munadi	Sekretaris
3	Mukti Ali	Kasi Pemerintahan
4	Yudi Saputra	Anggota
5	Demo	Kasi Kesejahteraan
6	Mahriyah	Anggota
7	Neti Fitriana	Anggota
8	Amirul Ulul Azmi	Kasi Pelayanan
9	Dina Mariana	Anggota
10	Rani	Kaur Keuangan
11	Mira Wati	Kaur Tata Usaha dan Umum
12	Rina Pangkista	Anggota

13	Al hikmah	Kaur Perencanaan
14	Badri	Ketua RT.01
15	Jahrian	Ketua RT.02
16	Suriansyah	Ketua RT.03
17	Asmarin	Ketua RT.04
18	Malkini	Ketua RT.05
19	Bapak Bahagia	Ketua RT.06
20	Arianto	Ketua RT.07

Sumber Data: Dokumen LKPJ dan LPPD Desa Juking Pajang

Tabel 4.II Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

No.	Nama	Jabatan
1	Maria Olpa	Ketua
2	Mulyady	Wakil Ketua
3	Ajeransyah	Sekretaris
4	Rujiansyah	Anggota
5	Aspiansyah	Anggota
6	Handayani	Anggota
7	Eniyanti	Anggota

Sumber Data: Dokumen LKPJ dan LPPD Desa Juking Pajang

Tabel 4.III Struktur Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat

No.	Nama	Jabatan
1	Jumiati Aripin	Ketua
2	Mistina	Wakil Ketua I
3	Arlenawati	Wakil Ketua II
4	Hj. Hernawati	Sekretaris
5	Hj. Norlela	Wakil Sekretaris
6	Mahmudah	Bendahara
Pokja I		
1	Nana	Ketua Pokja I

2	Linda Haryati	Anggota
3	Helda	Anggota
4	Seriyuda	Anggota
5	Norhaminah	Anggota
6	Norpiat	Anggota
7	Leni	Anggota
8	Yuliana	Anggota
Pokja II		
1	Darawati	Ketua Pokja II
2	Lilis Suriani	Anggota
3	Erni	Anggota
4	Ani Riyani	Anggota
5	Dina	Anggota
6	Norma	Anggota
7	Asnawiyah	Anggota
8	Rema	Anggota
Pokja III		
1	Rusmawati	Ketua Pokja III
2	Sumanti	Anggota
3	Mimie	Anggota
4	Irmayanti	Anggota
5	Pariya	Anggota
6	Hayaton Anisa, S	Anggota
7	Jumiati	Anggota
8	Liawati	Anggota
Pokja IV		
1	Arnita Surayda	Ketua Pokja IV
2	Romlah	Anggota
3	Lasmi	Anggota
4	Muspika	Anggota

b. Visi dan Misi desa Juking Pajang

1) Visi

Mewujudkan masyarakat desa Juking Pajang yang sehat, cerdas dan berakhlak menuju pembangunan yang berkelanjutan.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pemerintahan desa dengan baik, transparan dan terpercaya
- b) Meningkatkan upaya ekonomi dan pemberdayaan
- c) Meningkatkan keimanan dan toleransi

4. Jumlah Penduduk

Desa Juking Pajang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.708 jiwa, yang terdiri dari 865 laki-laki dan 843 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 446 kk. Jumlah penduduk dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.IV Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan

No	Usia	Jumlah Penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Total Penduduk L + P
1	Usia 0-12 bulan	21	20	41
2	Usia 13-24 bulan	23	30	53
3	Usia 25-59 bulan	48	50	98
4	Usia 5-7 tahun	94	93	187
5	Usia 8-15 tahun	171	178	349
6	Usia 16-19 tahun	183	183	366
7	Usia 20-25 tahun	93	95	188

8	Usia 26-35 tahun	70	70	140
9	Usia 36-45 tahun	87	53	140
10	Usia 46-55 tahun	38	37	75
11	Usia 56-65 tahun	24	24	48
12	Usia 66- ke atas	13	10	23
Jumlah		865	843	1.708

Sumber Data: Dokumen LKPJ dan LPPD Desa Juking Pajang

5. Sarana dan prasarana

Desa Juking Pajang memiliki luas wilayah 52 km persegi dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan warga masyarakat.

Kondisi bangunan yang ada di desa Juking Pajang bersifat permanen dengan lantainya memakai kayu ulin dan dindingnya memakai kayu meranti yang bisa tahan lama. Lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.V Sarana dan Prasarana Desa Juking Pajang

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1 buah
2	Balai Desa	1 buah
3	kantor BPD	1 buah
4	PUSTU	2 buah
5	Posyandu	1 buah
6	Poskesdes	1 buah
7	Gedung Olahraga	1 buah
Jumlah		8 buah

Sumber Data: Dokumen LKPJ dan LPPD Desa Juking Pajang

a. Bidang pendidikan

Untuk bidang pendidikan desa Juking Pajang memiliki beberapa bangunan mulai dari Sekolah Dasar, Taman Kanak-kanak, Madrasah Diniyah (MADIN) dan bahkan Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.VI Sarana Pendidikan Desa Juking Pajang

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	Sekolah Dasar (SD)	1 buah	17 orang	346 orang
2	Taman Kanak-kanak (TK) Soraya	1 buah	3 orang	72 orang
3	Madrasah Diniyah (MADIN)	1 buah	2 orang	40 orang
4	Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA)	1 buah	2 orang	28 orang

Sumber Data: Dokumen LKPJ dan LPPD Desa Juking Pajang

b. Bidang keagamaan

Desa Juking Pajang adalah desa yang mayoritas beragama Islam. Oleh sebab itu desa Juking Pajang memiliki berbagai sarana ibadah baik Masjid, langgar dan majelis Ta`lim.² Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

² Sumber Dari LKPJ dan LPPD Kepala Desa Juking pajang Bapak Sabuhan, DS

Tabel 4.VII Tempat Ibadah Desa Juking Pajang

No.	Sarana Ibadah	Lokasi
1	Langgar An-Nur	RT.01
2	Langgar Nurul Yaqin	RT.02
3	Langgar Nurul Iman	RT.03
4	Masjid Al-Qarim	RT.04
5	Majelis Ta`lim	RT.04
6	Langgar At-Tilawah	RT.06

Sumber Data: Dokumen LKPJ dan LPPD Desa Juking Pajang

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data hasil penelitian tentang “Kemerosotan akhlak di kalangan remaja (studi kasus dalam keluarga Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah)” penulis mendapatkan 8 responden. Selanjutnya penulis mengadakan penelitian dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dengan kepala desa yang berkaitan dengan penelitian, serta meminta dokumen-dokumen yang di perlukan dari kepala desa.

Sesuai hasil dari teknik pengumpulan data yang menggali tentang kemerosotan akhlak di kalangan remaja, maka penulis dalam menjelaskan serta uraian akan mengelompokan data-data yang diperoleh sesuai dengan perumusan yaitu apa saja macam-macam kemerosotan akhlak di kalangan

remaja, bagaimana cara mengatasi kemerosotan akhlak di kalangan remaja serta faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah kemerosotan akhlak di kalangan remaja (studi kasus dalam keluarga di Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung raya, Provinsi Kalimantan Tengah).

Disini peneliti akan mengemukakan beberapa hasil wawancara dengan 8 remaja tentang kenapa mereka tidak patuh kepada orang tua, suka bermain game, bisa merokok dan menggunakan sesuatu yang bisa menghilangkan akal sehat seperti menghisap lem fox dan mengkonsumsi komik secara berlebihan.

R adalah seorang remaja yang berumur 15 tahun yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama dan merupakan anak dari N tutur R:

“ulun ida kia ji malawan dengan mama abah uln te, tapi ulun marasa kilau incekal bila hakawal jadi karna ulun marasa mangat hakawal hetang ai ulun, ulun tau mangomik gin imbit kawal, pas ulun jadi mulai kacanduan mangomik kadapatan abah ulun, langsung mantu eh ulun sampai piji telu kali kadapatan ulun mangomik, utuh ulun jara kapehe banar abah uln mamantu”.³ (“saya sebenarnya tidak juga melawan kepada ayah atau ibu, tetapi karena saya merasa seperti di atur-atur dalam bergaul dan gara-gara sudah merasa nyaman berteman dengan mereka saya tidak menghiraukan perkataan orang tua saya, saya bisa mengkonsumsi komik itupun karna di ajak sama teman, tiga kali saya ketahuan mengkonsumsi komik saya langsung dipukul ayah saya, karena itu saya jera mengkonsumisnya lagi”).

A adalah seorang remaja yang berumur 17 tahun yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas dan merupakan anak dari B tutur B:

“bila ulun lagi parahatan maen game Mobile Legend kadang-kadang bila mama abah ulun mangahau balaku duhup rancak ida

³ Wawancara dengan R anak dari N, pada hari Selasa tanggal 10 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 15.13 Wib.

hiningan ulun awi lagi maen, bila jadi selesai maen hanyar ulun manduhup eh, soal eh ulun rajin maen game sambil istirahat buli sakolah, dada beh beken ji inggawi ulun maen game ai".⁴ ("ketika saya lagi asik maen game *Mobile Legend* terkadang perintah orang tua tidak saya hiraukan, kalau sudah selesai bermain baru saya membantu apa yang orang tua saya suruh, karena saya suka bermain game ketika sedang istirahat selepas pulang sekolah, tidak ada yang saya kerjakan selain bermain game").

Y adalah seorang remaja yang berumur 14 tahun yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama dan merupakan anak dari P tutur Y:

"ulun malawan dengan kuitan te karna ulun handak kia rami-rami dengan kakawalan, sampai rancak ulun inuduh awen karema lem fox benyem beh ulun kapedaan ulun inuduh kakate tarus jadi kawalan ulun tau maisap lem fok umba ai ulun sasinde e bh ulun manalanjuran eh tuduhan awen".⁵ ("saya terkadang tidak patuh terhadap perkataan ayah atau ibu saya, karena saya ingin hiburan yakni kumpul-kumpul dengan teman-teman, sampai-sampai saya sering dituduh mereka saya menghisap lem fox saya diam saja, karena sudah merasa muak dengan tuduhan itu karena teman saya ada yang bisa menghisap lem fox saya ikut menghisapnya, sekalian saja menuruti tuduhan itu").

F adalah seorang remaja yang berumur 14 tahun yang masih duduk di bangku sekolah dasar kelas 6 dan merupakan anak dari W tutur F:

"ida pang ulun ji malawan dengan kuitan tapi karna kawalan ulun jadi ulun tau ma lem fox dengan mangomik gin piji ulun, pas katawanan kuitan, ulun tau kakate da kawa uln batanjungan ingahana e ulun balua huma dengan mantu eh ulun gara-gara ulun tau ma lem fox dengan mangomik, muyak bh pank kuitan ulun managur tapi karna uln jadi karancakan jadi manggawi eh handak da kawa ulun manganai eh, gara-gara karancakan buah pantu jadi ulun da manggawi eh hindai".⁶ ("kalau melawan terhadap orang tua saya tidak, karena teman saya bisa merokok, ketika ketahuan saya bisa

⁴ Wawancara dengan A anak dari B, pada hari Rabu tanggal 11 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 14.05 Wib.

⁵ Wawancara dengan Y anak dari P, pada hari Kamis tanggal 12 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 14.23 Wib.

⁶ Wawancara dengan F anak dari Y, pada hari Kamis tanggal 12 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 16.06 Wib.

manghisap lem fox dan mengkonsumsi komik saya tidak bisa keluar dari rumah karena dilarang oleh ayah saya dan ayah juga memukul saya karena bisa menggunakan hal tersebut, teguran yang orang tua saya berikan hampir setiap hari tetapi karena keserikan menggunakannya saya hampir kecanduan dan karena keserangan di pukul sekarang sudah tidak lagi mengerjakannya”).

R adalah seorang remaja yang berumur 16 tahun yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama dan merupakan anak dari D tutur R:

*“kadang-kadang ulun te malwan dengan kuitan awi ulun handak kumpul-kumpul dengan kawalan, peda kia rasa eh cara sihuma dada ji tau rami-rami, dada beh pang ji beken gawian ulun selain kadang-kadang malawan dengan uma ulun ”.*⁷ (“terkadang saya membangkan dengan orang tua saya karena saya ingin berkumpul dengan teman-teman bersenda gurau, karena saya merasa bosan dirumah terus tidak ada hiburan, tidak ada perbuatan lain yang saya lakukan selain terkadang membangkang dengan ibu saya”).

A adalah seorang remaja yang berumur 18 tahun yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas dan merupakan anak dari E tutur A:

*“kadang-kadang ulun malawan dengan kuitan bila kitan manasehat ida tapi hiningan ulun, dan ulun piji mangomik sampai utuh masih beh kadang-kadang, bila ulun handak mangomik baalasan uln ada tugas dengan kawalan kawa ulun balua huma, sampai uln tau mangomik gara-gara kawalan maimbit ulun awal eh ”.*⁸ (“terkadang saya membangkan dengan kedua orang tua saya ketika mereka memberikan nasehat apabila ada perbuatan yang salah, dan saya bisa mengkonsumsi komik bahkan sampai sekarang, ketika saya mau mengkonsumsinya saya beralasan dengan ayah ada pekerjaan sekolah yang harus di kerjakan dengan teman-teman dan saya bisa keluar rumah, saya bisa mengkonsumsi komik karena awalnya di ajak oleh teman”).

⁷ Wawancara dengan R anak dari D, pada hari Jum`at tanggal 13 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 13.42 Wib.

⁸ Wawancara dengan A anak dari E, pada hari Sabtu tanggal 14 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 14.33 Wib.

S adalah seorang remaja yang berumur 16 tahun yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama dan merupakan anak dari T tutur S:

“ulun sabujur eh tau malawan dengan kuitan ulun bila uln lagi koler manggawi ji nyuhu kuitan te, sampai uln rancak buah pantu gara-gara setiap gawian ji nyuhu kuitan ida inggawi ulun, awi ulun lagi maen game dengan kawalan, ulun peda cara sihuma te ji ulun maen game”.⁹ (“saya sebenarnya bisa membangkan dengan orang tua saya ketiga mereka memintahkan saya untuk membantu mereka di rumah, sampai saya sering sekali kena pukul karena selalu membangkang, karena saya lagi sibuk bermaen game dengan teman-teman, sebabnya karena bosan di rumah”).

S adalah seorang remaja yang berumur 18 tahun yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas dan merupakan anak dari M tutur S:

“ulun ida piji malawan dengan kuitan awi ulun ida bahanyi, manjawab panderan e gin buah pantu apalagi malawan, cuman ji mae abah ulun sangit te karna ulun mancara hp beh maen game, gara-gara kawalan maen game sambil maroko jadi ulun coba-coba marasa eh kakueh roko te bi te ulun sampai tau maroko”.¹⁰ (“saya tidak pernah melawan dengan orang tua karena takut, menjawab perkataannya saja kena pukul apalagi melawan, hanya saja yang membuat ayah saya marah karena saya hampir setiap hari bermaen game dengan teman-teman, karena ada sebagian teman bermaen saya bisa merokok saya pun mencoba merokok, karena itu akhirnya saya bisa merokok”).

Selanjutnya penulis akan mengemukakan hasil wawancara dengan orang tua tentang bagaimana cara mereka dalam mengatasi kemerosotan akhlak di kalangan remaja (studi kasus dalam keluarga di Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung raya, Provinsi Kalimantan Tengah) sebagai berikut:

⁹ Wawancara dengan S anak dari T, pada hari Sabtu tanggal 14 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 16.12 Wib.

¹⁰ Wawancara dengan S anak dari M, pada hari Minggu tanggal 15 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 11.53 Wib.

1. Keluarga N

N adalah seorang laki-laki yang berusia 39 tahun sebagai kepala keluarga, dia bekerja sebagai tukang pembuat taksi motor air (kapal kecil), mempunyai istri yang berusia 35 tahun.

N berlatar belakang pendidikan lulusan SMP dan istrinya berlatar pendidikan lulusan SD. N dan istrinya mempunyai dua orang anak, salah satu anaknya masih berusia remaja. Anak pertama adalah laki-laki berusia 15 tahun, dia masih duduk di bangku sekolah menengah pertama kelas satu dan anak keduanya masih berumur 1,5 tahun.

Menurut N dan istrinya pembentukan akhlak anak sangatlah penting karena dari akhlak, anak bisa memiliki pribadi yang baik apalagi salah satu anaknya masih berusia remaja. Karena menurutnya semakin maraknya pergaulan bebas dan teknologi semakin berkembang maka perilaku anak sangat mudah berubah apabila tidak diiringi dengan penanaman akhlak yang baik sejak dini. N dan istrinya selalu mengingatkan kepada anaknya tentang pergaulan bebas yang bisa merusak masa depannya, menurut pengakuan N dan istrinya:

“Nak ingat-ingat lah nak bila bagaul te yalang ului eh bila pina ida karuan ela mangawal eh, iki ida mangahana hakawal tapi yalang kia kawal te ji tau mimbit akan jalan bagus”. (“Nak, di ingat kalau mau bergaul itu dilihat orangnya, kalau tidak baik jangan di dekati kami tidak melarang untuk berteman tapi juga dilihat orangnya apakah bisa membawa ke jalan yang baik”).

Menurut N dan istrinya mereka selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka terhadap pergaulan, tetapi karena anaknya sudah merasa nyaman dalam bergaul, anaknya selalu

mengindahkan nasehat dari kedua orang tuanya sehingga tidak sekali anaknya kedatangan mengkonsumsi komik dengan teman-temannya di pinggir sungai Barito. Akibat dari perbuatan anaknya itu N dan istrinya memberikan teguran dan hukuman serta menasehati R agar tidak mengulanginya lagi. T tutur N:

“Dada cara lain mencegah kelakuan anak te, selain mamantu dengan manenga hukuman akai eh”.¹¹ (“Tidak ada cara lain untuk mencegah perbuatan anak, selain dengan memukul dan memberinya hukuman”).

Oleh sebab itu N dan istrinya membatasi R untuk keluar rumah bertemu dengan teman-temannya sepulang sekolah, karena menurut mereka dengan membatasi waktu anaknya untuk bertemu dengan teman-temannya maka sedikit demi sedikit anaknya bisa menghindari perbuatan yang tidak seharusnya dia lakukan.

Melihat dari observasi penulis R kurang mendengarkan nasehat orang tuanya sehingga bisa terjerumus kepada tingkah laku yang kurang baik bahkan dapat menghancurkan masa depannya.

2. Keluarga B

B adalah seorang laki-laki yang berusia 47 tahun sebagai kepala keluarga dan istrinya berusia 46 tahun, B bekerja sebagai pedagang dan pelansir minyak pertamina.

B berlatang belakang pendidikan lulusan SMA menjabat sebagai ketua RT. 06 desa Juking Pajang, sedangkan istrinya berlatar belakang

¹¹ Wawancara dengan N dan Istri, pada hari Selasa tanggal 10 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 10.45 Wib.

pendidikan lulusan SD. B dan istrinya memiliki 4 orang anak, anak pertama adalah perempuan berusia 26 tahun sudah menikah dan bekerja, anak kedua perempuan berumur 24 tahun sudah menikah, anak ketiga perempuan berumur 21 tahun sudah bekerja dan anak keempatnya masih remaja dia berusia 17 tahun yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas kelas dua.

Dari hasil wawancara, menurut B dan istrinya dalam pembentukan akhlak anak sangatlah penting bagi anak-anaknya terutama bagi A yang masih berusia remaja agar tetap berakhlak baik dan menjauhi perbuatan buruk yang merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya ajaran-ajaran akhlak yang diberikan sejak dini ditambah pendidikan di sekolah, dapat membuat A terbiasa dan menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

B dan istrinya selalu memberikan nasehat kepada A agar selalu patuh kepada orang tua dan menghindari perbuatan yang tidak baik seperti merokok, pergaulan bebas dan selalu memegang hp bermain game setiap pulang sekolah. Mengingat bahayanya terlalu keseringan bermain game dapat merusak penglihatan maka kami sebagai orang tua selalu menasehati A agar tidak selalu bermain game. Menurut pengakuan B dan istrinya:

“ela tapi mancara hp lah nak mingkeh bijat matam kareh, keleh balajar narai ada tugas ji nyuhu guru si skolahan nah inggawi”. (“Jangan selalu memegang hp nak, kalau nanti mata jadi rusak, mending belajar apa saja tugas yang diberikan guru di sekolah dikerjakan”).

B dan istrinya juga membatasi waktu A bermain game online setelah pulang sekolah setelah makan A diwajibkan belajar satu setengah jam dan cuman 30 menit untuk bermain game online itupun di waktu senggang, menurut mereka apabila kita didik mereka dengan tegas maka anak akan segan terhadap perkataan kita. Tutar B:

*“cara mengatasi supaya anak te berubah, ye dengan ketegasan itah sebagai kuitan nenga tarus hukuman akai eh setiap iye manggawi ji sala te supaya iye bosan nenga hukuman jadi tau kia iye berubah”.*¹² (“Cara mengatasi supaya anak bisa berubah, dengan ketegasan kita sebagai orang tua beri terus hukuman kepadanya agar semua hal yang salah yang dia lakukan, agar dia bosan selalu di hukum dan bisa berubah”).

Berdasarkan observasi A anak yang baik hanya saja karena pengaruh game online sehingga terkadang perintah orang tua tidak di turuti.

3. Keluarga P

P adalah seorang laki-laki yang berusia 34 tahun sebagai kepala keluarga dan istrinya berusia 32 tahun, pekerjaan P adalah sebagai pedagang sayur sehari-hari dipasar.

P berlatar pendidikan lulusan SMA dan istrinya berlatar belakang pendidikan SMP. P mempunyai 4 orang anak 3 laki-laki dan 1 perempuan, anak pertama laki-laki berusia 14 tahun yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama, anak kedua dan ketiga masih duduk di sekolah dasar, anak keempat baru berumur 11 bulan.

¹² Wawancara dengan B dan istri, pada hari Rabu tanggal 11 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 13.23 Wib.

Menurut P dan istrinya pembentukan akhlak itu sangat penting karena dengan baiknya akhlak maka perilaku anak akan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pembentukan akhlak, P dan istrinya membiasakan selalu berbuat baik kepada orang tua dan menghindari pergaulan bebas tetapi karena pengaruh teman sebaya, Y terkadang membangkang terhadap perkataan orang tua sehingga yang dulunya Y setelah pulang sekolah selalu belajar, kini setelah pulang sekolah langsung keluar rumah dan alasannya adalah bertemu dengan teman-temannya ternyata setelah diteliti Y sedang menghisap lem fox bersama dengan teman-temannya di perkebunan milik tetangga.

Melihat perbuatan Y seperti itu kami sebagai orang tua tidak ingin Y dirusak oleh pergaulannya oleh sebab itu ketika ia mau keluar setelah pulang sekolah karena P sebagai ayah harus memberikan ketegasan kepada Y supaya hal tersebut tidak menjadi kebiasaannya dan P tidak segan-segan memukuli anaknya apabila ia tidak mematuhi apa yang P dan istrinya katakan. T tutur P:

*“Anak te bila ilangan kuitan eh makin hari makin badaras kalakuan eh, jadi yaku mengatasi jite meskipun imantu jite lebih baik akai eh dari pada iye rusak kareh eh”.*¹³ (“Anak itu bila dibiarkan setiap hari semakin bangga dengan perbuatannya, jadi saya mengatasi itu dengan cara meskipun memukul itu lebih baik untuk dirinya dari pada nantinya dia akan rusak”).

¹³ Wawancara dengan P dan Istri, pada hari Kamis tanggal 12 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 09.00 Wib.

Dilihat dari observasi pada keluarga P dan Istrinya, memang Y semenjak bergaul dengan teman sebayanya banyak perubahan perilaku dikarenakan pengaruh pergaulan.

4. Keluarga W

W adalah seorang laki-laki dia berusia 37 tahun sebagai kepala keluarga, istrinya berusia 36 tahun, pekerjaan W adalah sebagai tukang ojek.

W berlatar belakang pendidikan SMP dan istrinya lulusan SMA. W dan istrinya mempunyai 2 orang anak, yang pertama yaitu perempuan berusia 20 tahun sudah bekerja dan anak kedua laki-laki berusia 14 tahun masih duduk di bangku SD kelas 6.

Dari hasil wawancara, menurut W dan istrinya pembentukan akhlak anak cukup penting mengingat zaman sekarang segala sesuatu sangat mudah masuk dalam kehidupan anak. Maka dari itu akhlak sangat penting untuk membentengi diri F agar tidak terpengaruh dan tidak terbawa pada hal yang buruk. W dan istrinya tidak lupa perannya sebagai orang tua selain mengajarkan akhlak yang baik, mereka juga selalu menasehati agar F tidak terjerumus terhadap hal-hal yang berbau negatif. Tetapi tutur W karena pengaruh pergaulan F pernah kedapatan menghisap lem fox bersama teman-temannya dan bahkan juga pernah ada tetangga yang melaporkan kepada W bahwa F sedang mengkonsumsi komik secara berlebihan di belakang rumah saat itu juga

W memberikan teguran dan hukuman berupa pukulan agar memberikan efek jera kepada F. Menurut W:

“cara kuh mengatasi kalakuan anak te, ida kia terlalu keras setiap andau yaku selalu managur bila iye kadapatan kuh manggawi ji sala langsung mantu kuh beh supaya iye jera”.¹⁴ (“Cara saya mengatasi perbuatan anak yang salah, saya tidak keras dalam mendidik setiap hari saya selalu menegurinya dan apabila kedapatan melakukan perbuatan yang tidak baik maka akan langsung saya pukul supaya dia jera”).

Menurut W dan istrinya apabila F tidak mendengarkan nasihat, mereka akan memberikan hukuman berupa tidak keluar rumah setelah pulang sekolah selama F tidak menuruti nasehat orang tuanya. Karena bagi W dan istrinya cara itu mungkin bisa memberikan pelajaran kepada F agar tidak sembarangan dalam memilih teman bergaul.

Dilihat dari observasi lapangan F adalah anak yang kurang patuh terhadap nasehat orang tuanya sehingga karena sudah merasa nyaman bergaul dengan teman sebayanya, meskipun yang dilakukan salah tapi F tetap melakukannya dan kadang-kadang tidak mendengar nasehat orang tuanya.

5. Keluarga D

D adalah seorang perempuan yang berusia 56 tahun, suami D sudah meninggal pada tahun 2016 silam karena penyakit paru-paru, D bekerja sebagai pedagang dan petani/berkebun.

¹⁴ Wawancara dengan W dan Istri, pada hari Kamis tanggal 12 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 14.07 Wib.

D berlatar pendidikan lulusan SD yang mempunyai 5 Orang anak. Anak pertama laki-laki yang berumur 31 tahun dan sudah bekerja, anak kedua perempuan umur 30 tahun sudah menikah, anak ketiga perempuan berumur 28 tahun sudah menikah, anak keempat laki-laki berumur 21 tahun sudah bekerja, anak kelima perempuan berumur 20 tahun sudah bekerja dan anak keenam berusia 16 tahun yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama.

Menurut D pembentukan akhlak anak sangat penting karena orang tua dimata masyarakat akan baik apabila melihat tingkah laku anak itu juga baik. Terutama D sebagai orang tua sangat senang apabila melihat anaknya berakhlak yang baik.

Dari hasil wawancara, D selalu memberikan nasihat dan contoh yang baik kepada R tetapi akibat dari pergaulan dan maraknya sekarang anak-anak sudah hebat di bidang telekomunikasi sehingga kadang-kadang membuat lalai dalam membantu D di rumah mengingat kakak-kakak dari R semua sibuk bekerja sehingga cuman R yang bisa diharapkan D membantu mengurus rumah. Disebabkan karena R selalu keluar rumah bersama teman-temannya sehingga ketika D di kebun, rumah tidak ada yang menjaga begitupun dagangan di depan rumah kadang-kadang tetangga yang membantu untuk menjaganya.

Menurut D, saya memiliki tanggung jawab yang sangat besar sebagai orang tua harus memiliki ketegasan kepada anak, karena semakin dibiarkan anak seperti itu maka ia tidak akan menghiraukan

apa yang kita ucapkan. Oleh sebab itu, melihat R seperti itu maka saya berikan ketegasan tidak melarang bergaul tapi saya sebagai orang tua mengawasi melihat siapa teman bergaulnya, apabila kurang baik saya beri nasehat untuk menjauhi teman yang kurang baik tersebut. Karena dengan cara itu R tidak sembarangan dalam bergaul. Tutur D:

“yaku ida handak anak te tertekan bila yaku mamantu tarus, jadi cara kuh mengatasi eh yaku selalu mengawasi iye dan manenga teguran dan ketegasan akai eh setiap andau, bila ida berubah beh hanyar yaku mamantu eh”.¹⁵ (“saya tidak ingin anak tertekan kalau selalu dipukul, jadi cara saya untuk mengatasi perbuatannya dengan memberikan teguran dan ketegasan untuknya setiap hari, apabila tidak berubah baru saya pukul”).

Dilihat dari observasi bahwa R sedikit kurang mendengarkan perkataan orang tuanya dan suka melawan kepada orang tuanya apabila ketika dinasehati dalam bergaul, namun D tidak mau menyerah dalam mengarahkan anaknya agar menjadi orang yang baik sehingga apapun cara supaya anaknya mau menuruti perkataanya ia lakukan.

6. Keluarga E

E adalah seorang laki-laki yang berusia 38 tahun sebagai kepala keluarga dan istrinya berusia 32 tahun, E bekerja sebagai penjaring ikan di sungai Barito.

E berlatar belakang pendidikan lulusan SMP, sedangkan istrinya berlatar belakang lulusan SMP. E dan istrinya mempunyai 3 orang anak, anak pertama laki-laki brumur 18 tahun yang masih duduk di

¹⁵ Wawancara dengan D, pada hari Jum`at tanggal 13 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 08.44 Wib.

bangku sekolah menengah atas, anak kedua laki-laki berumur 9 tahun masih duduk di bangku sekolah dasar dan anak ketiga perempuan berumur 2 tahun.

Dari hasil wawancara, menurut E dan istrinya dalam pembentukan akhlak anak sangatlah penting bagi perkembangan anak terutama bagi A yang masih berusia remaja agar tetap berakhlak baik dan menjauhi hal yang tidak baik, dengan kerasnya penanaman akhlak sejak dini E dan istrinya berharap A dapat terbiasa dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kerasnya pendidikan akhlak yang E dan istri berikan kepada A masih saja ada perilaku yang menyimpang seperti mengkonsumsi komik bersama teman-temannya. E mengatakan perbuatan anaknya ini disebabkan karena pergaulan bebas, karena A tidak memilih dalam berteman sehingga A pun akhirnya bisa melakukan hal seperti itu. Melihat A seperti itu E dan istrinya pun memberikan hukuman yang berat berupa pukulan dan tidak boleh keluar setelah pulang sekolah serta tidak diberikan uang jajan. Harapan E agar anaknya bisa berpikir bahwa apa yang dia lakukan tidak seharusnya dilakukannya dan memberikan efek jera supaya tidak melakukannya lagi. Menurut pengakuan E:

“cara kuh mengatasi kalakuan anak te bila iye hetang da tau nagur tapaksa yku mamantu eh, arep sayang dengan iye bila sampai mamantu te supaya iye ida sala jalan”.¹⁶ (“cara saya

¹⁶ Wawancara dengan E dan Istri, pada hari Sabtu tanggal 14 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 09.17 Wib.

untuk mengatasi perbuatan anak yang tidak bisa mendengar nasehat orang tua maka dia saya pukul, karena saya sayang kepadanya agar dia tidak salah jalan”).

Berdasarkan observasi penulis, A adalah anak yang kurang patuh terhadap nasehat orang tuanya, sehingga melihat A seperti itu kadang-kadang membuat E dan istri jengkel dan bahkan sampai memukul, meskipun demikian nasehat tetap selalu E dan istri berikan karena itu merupakan tugas kita sebagai orang tua selalu mengingatkan akhlak yang baik kepada A.

7. Keluarga T

T adalah seorang laki-laki yang berusia 37 tahun sebagai kepala keluarga dan istrinya berusia 35 tahun, pekerjaan T adalah seorang tukang bangunan.

T berlatar pendidikan lulusan SMP dan istrinya berlatar belakang pendidikan SMP. Bapak Tambir mempunyai 2 orang anak laki-laki, anak pertama berusia 16 tahun yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama, anak kedua berumur 5 tahun yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak.

Menurut T akhlak sangat penting bagi seorang anak, karena dengan adanya pendidikan yang diberikan T dan istri kepada S yang sangat keras mengenai akhlak maka S tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas yang membawa S kepada hal-hal yang buruk. Karena menurut T dan istrinya:

“ji paling berpengaruh merusak anak te pergaulan dan hanphone, jadi yaku sebagai orang tua harus mengawasi anak

bujur-bujur, biar eh beh keras mendidik anak asal iye kejau dengan hal-hal ji ida bagus". ("yang paling mempengaruhi rusaknya anak adalah pergaulan dan handphone, jadi saya sebagai orang tua harus mengawasi anak dengan baik, tidak apa-apa keras dalam mendidik asalkan anak jauh dari hal-hal yang tidak baik").

Dalam pembentukan akhlak, T dan istrinya membiasakan S untuk selalu menuruti perkataan orang tua dan selalu menasehati S agar memilih dalam bergaul. Kata T dan istrinya Saleh pernah membangkang perkataan mereka ketika disuruh mengambil air di sumur malah dia keluar dan memilih bermain dengan teman sebayanya, karena melihat S seperti itu maka T dan istrinya memberikan teguran hingga beberapa kali tetapi S selalu membangkang akhirnya T memberikan teguran dengan pukulan supaya S tidak lagi mengulangi perbuatannya. T tutur T:

"bila yaku mengatasi perbuatan anak ji ida bagus te pertama manenga taguran, bila iye ida kwa inagur maka ida segan-segan yaku mamantu eh".¹⁷ ("bila saya mengatasi perbuatan anak yang tidak baik pertama memberikan teguran, kalau tidak bisa ditegur maka saya tidak segan-segan untuk memukul").

Dilihat dari observasi penulis, pada keluarga T dan istrinya memang S kurang menuruti nasehat orang tuanya sehingga terkadang nasehat yang diberikan orang tuanya tidak dikerjakannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga si anak lebih memilih bermain dari pada membantu orang tuanya.

¹⁷ Wawancara dengan T dan Istri, pada hari Sabtu tanggal 14 September 2019, Di Desa Jukung Pajang, Jam 15.54 Wib.

8. Keluarga M

M adalah seorang laki-laki yang berusia 41 tahun sebagai kepala keluarga dan istrinya berusia 39 tahun, pekerjaan M adalah penyadap karet dan penangkap ikan di sungai Danau anak dari sungai Barito.

M berlatar pendidikan lulusan SMP dan istrinya berlatar pendidikan SMA. M mempunyai 2 orang anak keduanya laki-laki, anak pertama berusia 18 tahun yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas, dan anak kedua berusia 8 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar.

Menurut M dan istrinya pembentukan akhlak itu penting, pandangan masyarakat kepada seseorang terletak pada akhlaknya apabila akhlaknya baik maka orang akan menilai kita baik, sebaliknya apabila akhlak kita buruk maka orang akan menilai kita buruk pula. Oleh sebab itu akhlak sangat penting untuk S agar tidak terjerumus kepada sesuatu hal yang buruk. S sekarang jarang sekali berada di rumah setelah pulang sekolah ketika dicari dia berada di rumah temannya atau kumpul-kumpul bersama temannya di pinggiran sungai Barito atau yang biasa kami sebut tewang.

Menurut M dan istrinya, pernah M memantau S ketika pulang sekolah M mengikutinya diam-diam ternyata S berkumpul dengan teman-temannya bermain game online dan sambil merokok. Melihat seperti itu saya sebagai orang tua terkejut dan marah melihat anak bisa

merokok, kemudian saya datang dan saya bawa pulang ketika di rumah saya tegur dan saya berikan pukulan kepadanya. Tutar M:

“dada beh cara mengatasi pergaulan anak te, selain manenga hukuman akai eh dan yaku bila sala si paalang kuh mantu ku te pang anak dari pada iye rusak kareh eh”.¹⁸ (“tidak ada cara lain mengatasi pergaulan anak, selain memberikan hukuman kepadanya dan saya tidak segan-segan memukulnya apabila di mata saya perbuatannya salah”).

Dari hasil observasi di lapangan bahwa S adalah anak baik tetapi karena awalnya kurang pengawasan dari orang tuanya sehingga dia terpengaruh oleh teman-temannya dan melakukan hal-hal yang sepatutnya tidak baik dia lakukan.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan dikemukakan di penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah penganalisisan data agar mudah dalam menarik kesimpulan.

Pada dasarnya yang akan dianalisis yaitu tentang macam-macam kemerosotan akhlak di kalangan remaja, bagaimana cara mengatasi kemerosotan akhlak di kalangan remaja serta faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah kemerosotan akhlak di kalangan remaja (studi kasus dalam keluarga di Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung raya, Provinsi Kalimantan Tengah).

¹⁸ Wawancara dengan M dan Istri, pada hari Minggu tanggal 15 September 2019, Di Desa Juking Pajang, Jam 10.23 Wib.

1. Macam-macam kemerosotan akhlak dikalangan remaja

Berdasarkan penyajian data di atas kemerosotan akhlak di kalangan remaja (studi kasus dalam keluarga di Desa Juking Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah) yaitu Menentang orang tua.

Seorang muslim harus percaya akan hak-hak orang tua atas dirinya. Berbuat patuh dan memperlakukan mereka dengan cara yang paling mulia akan baik baginya. Ini bukan mereka penyebab kehadirannya, bukan pula karena orang tua telah melakukan sesuatu yang paling baik baginya sehingga ia diharuskan patuh dan taat kepada keduanya, tetpi karena Allah Swt, yang telah membuat aturan demikian sehingga kita harus mematuhi dan mentaati mereka.¹⁹

Menurut Imam Al-Qurtubi dalam kitab *al-Jami li Ahkamil Qur`an* menentang kepada kedua orang tua adalah termasuk durhaka seperti menyelisih dan tidak mematuhi perintah mereka dari perkara-perkara yang mubah. Oleh karena itu, apabila salah satu atau keduanya memerintahkan sesuatu, maka wajib mentaatinya selama hal itu bukan perkara maksiat, sekalipun apa yang mereka perintahkan bukan perkara yang wajib.²⁰

¹⁹ Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi, *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*, (Jakarta: Lentera, 2003), h.63.

²⁰ Al-Qurtubi, *Al-Jami` Li Ahkamil Qur`an*, (Lebanon: Al-Muassah Al-Risalah, 2000), Jilid 6, h. 238

Dari hasil penyajian data di atas semua remaja dari setiap orang tua ayah atau ibu yang memberikan informasi cara mengatasi kemerosotan akhlak di kalangan remaja mengatakan bahwa anaknya selalu membangkang dan melawan terhadap nasehat orang tuanya. Sehingga kadang-kadang apa yang diperintahkan ayah atau ibunya tidak dihiraukan malah pergi begitu saja ketika diberikan tugas untuk membantu orang tuanya.

2. Cara mengatasi kemerosotan akhlak di kalangan remaja

Dalam pandangan Islam anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah yang diberikan Allah kepada kedua orang tua. Dalam mencegah perbuatan yang tidak baik dilakukan oleh anak, keluarga terutama orang tua harus menanamkan akhlak yang baik mulai dari sejak dini, apabila baik akhlaknya maka baik tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari begitupun sebaliknya apabila akhlak anak kurang baik maka kurang baik pula dalam kesehariannya.

akhlak sangatlah penting bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan umat manusia, kalau akhlak manusia rusak, maka kehormatan dan ketentraman remaja itu akan hilang. Untuk memelihara kelangsungan hidup yang terhormat, maka perlu sekali memperhatikan akhlak bagi para remaja saat ini dan generasi yang akan datang, khususnya bagi generasi muda yang masih duduk dalam bangku pendidikan.²¹

²¹ Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental...*, h. 63.

Masa remaja adalah merupakan masa di mana seorang anak tertarik terhadap apa yang dilihat dan apa yang di fikirkannya. Sehingga anak-anak remaja terkadang lebih condong terhadap sesuatu yang sedang trend atau yang sedang menggglobal, namun terkadang hal yang ditiru kurang tepat karena banyak bertentangan dengan aturan, kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan kemerosotan akhlak dan tingkah lakunya. Remaja sering disebut dengan fase mencari jati diri atau fase topan dan badai dengan demikian masa remaja merupakan masa perkembangan yang mana ia harus bisa menyesuaikan diri pada kehidupan masyarakat. Sebab pada masa ini sangat diperlukan pengawasan yang lebih dari orang tua agar anak mereka tidak termasuk kedalam pergaulan negatif dan itu bisa merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat sekitarnya.²²

Dalam upaya mengatasi kemerosotan akhlak di kalangan remaja harus melalui berbagai macam lembaga pendidikan dan juga melalui berbagai macam metode dan strategi. Ini menunjukkan bahwa dalam mengatasi kemerosotan akhlak memang perlu harus dilakukan dan usaha ini dapat menunjukkan hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu, bapak dan guru dan sayang kepada sesama makhluk tuhan. Keadaan sebaliknya juga akan menunjukkan bahwa tidak adanya upaya mengatasi kemerosotan akhlak remaja dibiarkan begitu saja tidak

²² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, h. 56.

diberikan bimbingan, arahan dan pendidikan akhirnya akan menjadi anak yang tidak berakhlak dan tidak bermoral, menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat dan bahkan akan melakukan perbuatan yang tercela akibat dari tidak adanya upaya mengatasi perbuatan yang buruk yang dilakukan oleh kalangan remaja.

Dalam mengatasi kemerosotan akhlak di kalangan remaja semuanya kembali kepada kemampuan keluarga terutama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dengan cara memberikan nasehat, bimbingan dan teladan yang baik ataupun contoh perilaku yang baik kepada anaknya. Seperti pada keluarga N, anaknya salah dalam bergaul dan bisa mengkonsumsi komik maka N dan istrinya selalu memberikan teguran kepada anaknya, selalu membatasi anaknya keluar rumah dan tidak segan-segan memukul apabila anaknya tidak mendengarkan perkataan mereka. Bagi mereka dengan cara seperti itu bisa mengatasi perilaku anaknya yang salah dalam bergaul, karena keluarga adalah institusi yang pertama kali bagi anak dalam membentuk akhlak jadi keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah menurunnya akhlak dan tingkah laku.

Selain itu dalam mengatasi kemerosotan akhlak di kalangan remaja di Desa Juking Pajang hampir semua orang tua selalu memberikan nasehat, bimbingan dan teladan kepada anaknya, meskipun terkadang anaknya kurang mendengarkan nasehat orang tuanya sehingga tidak sedikit remaja-remaja yang ada di desa Juking Pajang salah jalan.

Seperti keluarga B, yang anaknya terpengaruh oleh pergaulan bebas dan sibuk dengan game online sehingga terkadang tidak mendengarkan perkataan orang tuanya, meskipun demikian B tetap selalu memberikan nasehat meskipun harus dengan cara memukul. Dalam keluarga P, anaknya juga terkadang susah untuk dinasehati tetapi P dan istrinya tidak henti-henti memberikan nasehat supaya anak mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang. Sama halnya juga keluarga W, anaknya kurang mendengarkan perkataan orang tuanya disebabkan karena perbuatan yang dilakukannya, tetapi W tidak pernah bosan memberikan nasehat dan bimbingan kepada anaknya. Pada keluarga D, anaknya juga tidak patuh terhadap orang tua bahkan terkadang melawan terhadap perintah orang tuanya, tetapi karena D tidak bosan memberikan nasehat kepada anaknya akhirnya sedikit demi sedikit anaknya berubah menjadi lebih baik. Begitu pun halnya pada keluarga E, karena pergaulan sehingga menyebabkan anaknya kurang patuh terhadap perkataan dan nasehat orang tua, tidak sekali E dan istrinya memukul anaknya supaya anaknya bisa berubah. Pada keluarga T, anaknya kurang patuh terhadap orang tuanya sehingga terkadang T harus memukul anaknya supaya anaknya bisa berubah menjadi lebih baik. Pada keluarga M anaknya kurang pengawasan pada awalnya tetapi karena demi kebaikan anaknya dia memberikan hukuman dan pukulan agar anaknya meninggalkan perbuatan yang tidak baik.

Ketegasan adalah pondasi utama dalam mendidik anak meskipun harus dengan cara memukul sehingga persoalan-persoalan yang dapat menyebabkan menurunnya nilai-nilai akhlak seorang anak dapat di atasi. Orang tua harus memiliki ketegasan yang tinggi dalam membatasi pergaulan anak, kita harus pandai memilih dan memilah teman dekatnya. Karena pergaulan akan sangat berpengaruh terhadap akhlak etika dan moral anak, karena kepribadian manusia akan terpengaruh dari pergaulan itu sendiri. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter seorang anak, terutama dalam mengenalkan pendidikan agama sejak kecil, perhatian dari orang tua juga sangat penting karena kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan dampak buruk pada sikap anak.

Oleh sebab itu, sebagai orang tua harus memberikan nasehat, bimbingan dan teladan yang baik untuk anak sehingga usaha dalam mencegah rusaknya akhlak bisa terpenuhi dengan baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah kemerosotan akhlak di kalangan remaja
 - a. Faktor Pendukung dalam mencegah kemerosotan akhlak di kalangan remaja
 - 1) Pendidikan orang tua

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan

dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan.²³

Latar belakang pendidikan yang dimiliki orang tua merupakan modal yang sangat berguna untuk mengatasi menurunnya akhlak dan moral anak baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap orang tua umumnya selalu berkeinginan agar anaknya menjadi orang yang berakhlak baik dalam tingkah lakunya sehari-hari, sehingga berguna bagi keluarga, masyarakat dan Negara. Secara umum pendidikan yang tinggi atau rendah sama saja dalam mendidik akhlak anak karena penanaman nilai-nilai akhlak sudah semua orang dapatkan tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi nilai-nilai akhlak itu bisa didapatkan dalam lingkungan keluarga sejak dini.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa pendidikan orang tua di keluarga di desa Juking Pajang tergolong orang yang memiliki pendidikan yang cukup meskipun tidak pernah duduk di bangku kuliah. Untuk lulusan SMA ada 2 orang (keluarga B

²³ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 39.

dan P), untuk lulusan SMP 5 orang (keluarga N, W, E, T dan M), sedangkan untuk lulusan SD hanya ada 1 orang (keluarga D). Meskipun demikian desa Juking Pajang hampir semua orang tua memiliki pengetahuan agama sehingga bisa memberikan pendidikan mengenai akhlak dan tingkah laku yang baik.

2) Lingkungan keluarga

Lingkungan pertama dalam pendidikan Islam adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, orang tua menentukan pola pembinaan pertama bagi anak. Ajaran islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya.²⁴

Keluarga adalah tempat anak-anak belajar tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Disamping itu keluarga merupakan lembaga pertama dimana anak mengenal lingkungan masyarakatnya dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Di dalam keluarga kepribadian anak akan terbentuk karena daya interaksi yang intim antara anggota keluarga terutama orang tua (ayah dan ibu). Oleh karena itu, bahwa didalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama,

²⁴ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 113.

karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga sendiri.²⁵

Lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak masing-masing sangat berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam keluarga. Anak membutuhkan makanan, pakaian, bimbingan dan sebagainya dari orang tua dan orang tua pun membutuhkan rasa kebahagiaan terhadap kelahiran anak. Selama anak belum dewasa maka orang tua memiliki peran yang sangat utama bagi anak-anaknya untuk menanamkan nilai-nilai agama yang baik sehingga dari pendidikan agama itulah akan tercermin akhlak dan moral yang baik bagi anak dalam kehidupannya sehari-hari.

Keluarga merupakan bagian utama dan terpenting dalam mengatasi menurunnya akhlak dan moral anak sehingga akhlak anak dapat terbentuk dengan baik. Peran orang tua sangat penting dalam mengatasi kemerosotan akhlak anak karena dengan nasehat, bimbingan dan memberikan teladan dapat memberikan perubahan yang baik kepada anak karena ayah dan ibu adalah teladan dan contoh yang pertama dilihat anak bagi pembentukan akhlak dan perilaku anak. Mengatasi menurunnya nilai akhlak dan moral anak harus dilakukan sejak awal sebelum

²⁵ Gunarso D Singgih, *Psikologi Anak Bermasalah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1985), h. 9.

anak semakin jauh dari hal yang benar. Sehingga meskipun harus memukulnya itu lebih baik untuk dirinya dari pada nanti meresahkan keluarga dan masyarakat. Dan keluarga sebagai pelaksana penanaman nilai-nilai akhlak harus memberikan perilaku yang baik, karena secara tidak sadar anak terpengaruh dalam perilaku keluarganya di rumah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Lingkungan masyarakat

Setelah berada di lingkungan keluarga, anak akan hidup dan bergaul di lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat anak didik akan menemukan berbagai kejadian atau peristiwa yang baru, yang baik dan yang buruk, yang patut ditiru dan yang tidak pantas ditiru, yang terpuji dan yang tercela. Jelasnya, banyak peristiwa dan karakter kehidupan manusia yang memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap kehidupan anak ketika berada di lingkungan masyarakat.²⁶

Lingkungan masyarakat tidak kalah pentingnya memiliki andil dalam mengatasi kemerosotan akhlak remaja. Karena lingkungan sosial seperti teman sebaya sangat berpengaruh terhadap akhlak dan moral anak. Karena pergaulan bisa membawa ke arah yang baik dan ada juga yang membawa ke

²⁶ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam..*, h. 122-123.

arah yang buruk tergantung dengan siapa kita bergaul dan bagaimana kehidupannya dalam sehari-hari. Hakekatnya ketika kita berteman dengan orang baik maka kita akan ikut terhadap apa yang dilakukannya, dan apabila kita berteman dengan orang yang buruk maka apapun perbuatan yang dia lakukan lambat laun kita akan mengikutinya apabila tidak di atasi.

Dalam ilmu pendidikan kita mengenal aliran-aliran pendidikan yang mana bisa mempengaruhinya baik dalam tingkah laku, bersikap maupun dalam pendidikan yang berhubungan dengan anak itu sendiri. Karena menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling mempengaruhi terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial dan masyarakat.²⁷ Oleh sebab itu lingkungan masyarakat harus memiliki strategi untuk mengatasi menurunnya akhlak moral remaja di lingkungannya dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan seperti majelis ta`lim dan sebagainya.

b. Faktor penghambat dalam mencegah kemerosotan akhlak di kalangan remaja

1) Pergaulan bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas kewajiban, tuntutan, aturan,

²⁷ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf..., h. 165.

syarat dan perasaan malu.²⁸ Pengertian pergaulan bebas adalah proses interaksi antar individu atau individu dengan kelompok yang terlepas dari kewajiban, aturan, tuntutan, norma agama, dan Pancasila.

Pada hasil penyajian data di atas, Desa Jukung Panjang adalah desa yang tidak jauh dari ibu kota kabupaten yakni Puruk Cahu. Mayoritas remaja di desa ini menjalankan pendidikan di ibu kota kabupaten sehingga pergaulan dan tingkah lakunya selalu ingin mengikuti trend masa sekarang baik dari cara berpakaian bahkan dari tingkah lakunya. Oleh sebab itu karena hal tersebut sangat memicu menurunnya akhlak dan moral remaja, tidak jarang banyak anak-anak remaja kedapatan merokok, meminum minuman keras, obat-obatan dan masih banyak lagi perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, semua ini disebabkan pergaulan yang kurang pengawasan dari orang tua. Beberapa penyebab pergaulan bebas antara lain:

- a) Tidak patuh terhadap nasehat orang tua
 - b) Kurangnya pengawasan dari orang tua
 - c) Kurang berhati-hati dalam memilih teman bergaul
- 2) Teknologi

Perkembangan teknologi yang maju begitu pesat di awal tahun 1970-1980 membuat sistem komunikasi dan komputer

²⁸ Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Media Dakwah, 1990), h. 142.

berkembang begitu cepat. Ini terjadi karena perkembangan elektronika dengan penemuan-penemuannya sangat menakjubkan hal ini membuat dunia industri berlomba untuk memproduksi secara massal. Perkembangan dunia teknologi menjadi satu sehingga membentuk suatu cabang ilmu baru yang sering dikenal yaitu internet.²⁹

Kehadiran telepon seluler (Ponsel) atau teknologi telah merubah perilaku remaja zaman sekarang. Hari demi hari kita mengandalkan teknologi dalam segala aktivitas. Tidak bisa dipungkiri, remaja saat ini sudah kecanduan teknologi mereka beranggapan bahwa teknologi adalah kebutuhan utama sehingga mengabaikan apa yang sebenarnya yang mendasar menjadi kebutuhan mereka baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Banyak dari kita yang tidak menyadari dampak negatif dari teknologi terhadap kehidupan kita. Teknologi memiliki dampak yang positif bagi kehidupan karena bisa mempermudah dalam berkomunikasi tetapi juga memiliki dampak negatif yang begitu besar apabila tidak diiringi dengan penggunaan yang baik faktanya sekarang kehadiran *Handphone* digunakan untuk bermain game.

²⁹ Jonathan Lukas, *Jaringan Komputer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Cet. I, h. 2.

Game online adalah sebuah *game* atau permainan yang harus dimainkan secara *online* dengan bantuan jaringan internet sehingga *game* tersebut dapat dimainkan, baik menggunakan *gadget/smartphone*, konsol/PS4, PC (*personal computer*), maupun di *game center* itu sendiri.³⁰

Di zaman modern ini, *game online* sudah tidak asing lagi ditelinga kaum remaja. Dalam 10 tahun terakhir, permainan elek-tronik atau yang kita sering sebut dengan *game online* sudah menjamur dimana-mana. Hal ini didukung dengan banyaknya *game center* di lingkungan sekitar, yang menawarkan harga yang terjangkau pada kaum remaja. *Game center* itu sendiri tidak seperti warnet, mereka memiliki pelanggan tetap yang lebih banyak dari pada warnet. Inilah yang membuat *game center* hampir selalu ramai dikunjungi. Zaman sekarang bukan hanya *game center* yang populer, akan tetapi *gadget/smartphonem* juga yang semakin canggih yang begitu banyak menawarkan *game*, baik *game offline* maupun yang *online*.³¹

³⁰ http://faozani-15.blogspot.co.id/2013/11/karya-ilmiah-tentang-game-online_1565.html, Faozani Z, “Karya Ilmiah Tentang Game Online”, di akses pada hari Kamis tanggal 03 Oktober 2019, Jam 10.12 Wita.

³¹ <http://rif03.blogspot.co.id/2013/04/makalah-game-html>, Rizki Ichwan Fouzani, “Makalah Tentang Game Online”, di akses pada hari Kamis tanggal 03 Oktober 2019, Jam 13.27 Wita.

Teknologi apabila diiringi dengan pemahaman yang baik akan memberikan dampak yang baik dan dapat berguna bagi kebutuhan. Sebaliknya apabila teknologi tidak diiringi dengan penggunaan dan pemahaman yang baik maka akan berakibat buruk tidak hanya bagi diri sendiri bahkan keluarga dan masyarakat juga ikut menanggung imbasnya.

Dari hasil penyajian data 2 dari 8 remaja selalu bermain game setiap pulang sekolah bahkan sampai lembur malam dan orang tua ayah atau ibu dari remaja tersebut mengeluh karena *Hendphone* yang mereka belikan untuk anaknya yang hanya digunakan untuk bermain game. Padahal niat mereka membelikan *Handphone* untuk anaknya, supaya bisa membantu mencari pelajaran sekolah tetapi dipergunakan hanya untuk bermain game bahkan kadang-kadang anak mereka tidak sekolah karena bangun kesiangannya akibat dari lembur malam bermain game.

3) Menghisap lem fox

Dalam lem fox, terkandung zat *Lysergic Acid Deithylamide* atau *LSD*. Zat tersebut sejenis zat hirup yang sangat mudah ditemui di produk lem perekat. Pengaruhnya sangat luar biasa bagi penggunaannya ketika menghisap aromanya, zat kimia tersebut dapat mempengaruhi sistem saraf dan melumpuhkan. Zat yang dihirup dalam lem fox menjadikan

penggunanya merasa bahagia hingga aktivitas sang pengguna akhirnya berkurang lantaran halusinasi yang dialaminya.

LSD (Lysergic Acid Deethylamide) adalah satu *halusinogen* yang sudah ditemukan 3500 tahun yang lalu yang tertulis dalam teks sangsekerta buku *Reg Veda*. *Halusinogen* dapat meningkatkan *dopamin* dan *serotomim* di otak. Akibat keracunan *halusinogen* akan timbul gejala gangguan tingkah laku dan perubahan psikologis seperti timbulnya rasa cemas, depresi, ketakutan, kehilangan ide *paranoid*, gangguan fungsi sosial dan pekerjaan.³²

Dari hasil penyajian data di atas 2 dari 8 remaja yang menjadi responden bisa menghisap lem fox dikarenakan pengaruh dari teman yang tidak baik mengajak melakukan hal tersebut dan juga karena tertekan dalam keluarga yang selalu dituduh melakukan hal tersebut.

4) Mengonsumsi komik secara berlebihan

Obat batuk jenis komik biasanya digunakan sebagai pereda batuk namun pada kalangan remaja saat ini obat batuk jenis komik mulai disalahgunakan. Penggunaan media obat batuk komik digunakan sebagai alat untuk mendapatkan efek mabuk,

³² Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2010), h. 170.

untuk mendapat efek mabuk komik biasanya dikonsumsi lebih dari 5 saset atau lebih dari 75 mg sekali minum.

Dari hasil penyajian data 3 dari 8 remaja yang penulis wawancarai pernah mengonsumsi komik secara berlebihan karena pengaruh dari teman sebaya.